

**HUBUNGAN STRES DENGAN HIPERTENSI  
PADA LANSIA DI RW 08 WARUNGBOTO  
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
RESSA ALVIANITA PRAMUDITYA  
201410201048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN STRES DENGAN HIPERTENSI  
PADA LANSIA DI RW 08 WARUNGBOTO  
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**RESSA ALVIANITA PRAMUDITYA**

**201410201048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN STRES DENGAN HIPERTENSI  
PADA LANSIA DI RW 08 WARUNGBOTO  
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
RESSA ALVIANITA PRAMUDITYA  
201410201048**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal:  
30 Juli 2018



Pembimbing



Suryani, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed.

# HUBUNGAN STRES DENGAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA RW 08 WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ressa Alvianita Pramuditya<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Tekanan darah tinggi atau hipertensi sering disebut sebagai pembunuh secara diam-diam. Prevalensi hipertensi meningkat seiring perkembangan gaya hidup, merokok, kegemukan, konsumsi alkohol, tipe kepribadian, dan stres. Hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Pada lansia, salah satu penyebab peningkatan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi adalah stres. Stres juga bisa menjadi salah satu faktor pemicu, penyebab dan efek penyakit pada lansia, terutama hipertensi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Studi Deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah lansia yang berusia 60-74 tahun yang tinggal di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta dengan sampel 51 responden, teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner stres pada lansia. Analisis data menggunakan *Korelasi Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa stres yang diberikan kepada Lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta dengan Kategori Stres Rendah (68,6%) sedangkan Kategori Hipertensi Sedang (64,7). Hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 5\%$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,647 menunjukkan keeratan hubungan kuat.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.

**Saran:** Keluarga lansia diharapkan memberikan motivasi pada lansia untuk mengontrol stresnya dan memonitor pada lansia untuk melakukan cek tekanan darah secara rutin agar dapat teratasi.

**Kata kunci** : Stres, Hipertensi, dan Lansia  
**Kepustakaan** : 41 Buku, 5 jurnal, 3 skripsi, 4 internet  
**Jumlah halaman** : xi, 71 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN STRESS AND HYPERTENSION IN ELDERLY IN WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ressa Alvianita Pramuditya<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** High blood pressure or hypertension is often referred to as a silent killer. The prevalence of hypertension increases with the development of lifestyle, smoking, obesity, alcohol consumption, personality type, and stress. Hypertension increases within the increase of age. In the elderly, one of the causes of increased blood pressure in patients with hypertension is stress. Stress can also be one of the trigger factors, causes and effects of disease in the elderly, especially hypertension.

**Objective:** The objective of the study was to determine the correlation between stress and hypertension in elderly in Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.

**Method:** The study employed descriptive study correlation with cross sectional design. The research subjects were elderly aged 60-74 years who lived in Warungboto Umbulharjo Yogyakarta with a sample of 51 respondents. Sampling technique applied purposive sampling. Data collection was done by interviewing and filling out questionnaires. Data retrieval used a stress questionnaire sheet for the elderly. Data analysis applied Kendall Tau Correlation.

**Results:** The results showed that the stress owned by the elderly in Warungboto Umbulharjo Yogyakarta could be categorized as a Low Stress Category (68.6%) while the Hypertension Category was in moderate one (64.7). The results of Kendall Tau analysis obtained p value of 0.001 ( $p < 5\%$ ) with a correlation coefficient of 0.647. It indicated high closeness relationship.

**Conclusion:** There was a significant correlation between hypertension in elderly at Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.

**Suggestion:** Elderly families are expected to provide motivation for the elderly to control stress and monitor the elderly to check blood pressure regularly so that the problem can be resolved.

**Keywords** : Stress, Hypertension, Elderly

**References** : 41 books, 5 journals, 3 theses, 4 internets

**Number of pages** : xi, 71 pages, 6 tables, 2 pictures, 16 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing School, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur yang memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya dan mengalami proses penuaan (Sunaryo et al, 2015). Perubahan pada lansia terjadi seiring dengan bertambahnya umur yang akan mengalami proses degeneratif dari fisik maupun mental. Akibat penurunan daya tahan tubuh pada lansia adalah rentan penyakit masalah diantaranya arthritis, hipertensi, diabetes mellitus, stroke, paru obstruksi kronis (Nugroho, 2008).

Hipertensi menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia. Hipertensi sering disebut sebagai *Silent Of Killer Death* (pembunuh diam-diam) karena penyakit yang mematikan. Angka penderita hipertensi saat ini semakin meningkat dan mengawatirkan. *World Health Organization* (WHO) memprediksi pada tahun 2025, akan terjadi peningkatan penyakit tersebut menjadi 29,2% dari 927 juta penderita hipertensi. Di Negara maju menyumbang angka 333 juta penderita, dan 639 sisanya adalah Negara yang sedang berkembang yaitu Indonesia (Suhadak, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan adanya prevalensi hipertensi nasional mencapai presentase 31,17%. Prevalensi hipertensi tersebut di Indonesia tahun 2009 sebesar 29,6% dan terus naik menjadi 34,1% pada tahun 2010. Pada kasus tahun 2025, diperkirakan meningkat mencapai 1,15 milyar. Sedangkan pada tahun 2010 perkiraan tersebut sebesar 23,9 juta (9,77%), harapan hidupnya 67,4 tahun dan di perkiraan pada tahun 2020 sebesar 28,8 juta (11,34%), dan usia harapan hidup 71,1 tahun. Jumlah pada tahun 2010, jumlah lansia berada diperkotaan mencapai 12.380.321 (9,58%) sedangkan yang berada di pedesaan mencapai 15.612.232 (9,97%). Stres merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari dalam kehidupan. Stres adalah reaksi terhadap

beban yang bersifat non spesifik, tetapi stres juga sebagai faktor pencetus akibat gangguan atau penyakit. Psikologi juga mempunyai peran penting terjadinya stres pada seseorang (Yosep dan Sutini, 2014). Pada saat mengalami stres, melepas hormon adrenalin dan menambah tekanan darah melalui kontaksi arteri dan meningkatkan kerja jantung. Ketika stres kambuh, tekanan darah akan tinggi. sehingga mengakibatkan seseorang mengalami hipertensi (South, 2014). Peneliti Anita (2017) menunjukkan adanya hubungan antara stres lansia dengan hipertensi. Sehingga dapat melihat dari arah hubungan positif yaitu semakin tinggi stres lansia, maka semakin tinggi hipertensi.

Stres yang memasuki usia lanjut di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta perubahan hormonal pada tubuh yang mengalami *andropause*. Menurunnya kadar *testosterone* dan adanya *downregulasi* pada *kortisol* penyebabnya gangguan fungsi kognitif dan suasana hati, merasa lelah, penurunan motivasi, kurangnya ketajaman mental, hilang kepercayaan diri dan depresi. Lansia semakin menambah usianya, stres cenderung semakin meningkat (Seriati, 2008).

Pemerintah dengan peraturan undang-undangan No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan, sehingga berperan dalam pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya serta pemeliharaan taraf kesejahteraan lanjut usia. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih

mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 membahas tentang pelaksanaan upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Pelayanan bagi lansia yang disebutkan pada pasal 3 meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan prasarana umum, bantuan sosial, pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum. Pelayanan bagi lansia yang disebutkan pada pasal 4 meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dilaksanakan oleh tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan sosial lanjut usia dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, terdapat 105 lansia yang berusia diatas 60 tahun. Lansia dari 105 tersebut yang mengalami hipertensi terdapat 51 lansia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada lansia. Pemeriksaan tekanan darah dari 10 lansia terdapat 8 mengalami hipertensi dengan hasil tekanan darah dalam rentan 150/90-170/100 mmHg. Lansia juga sering kali mengeluh jantung berdebar, terjatuh, mendadak pusing, dan cepat lelah. Lansia mengatakan merasa banyak yang dipikirkan, gelisah dan jengkel karena merasa tidak dianggap dan dibiarkan saja.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan anantara dua variabel, kemudian untuk jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Penelitian

dilakukan dengan teknik pengambilan data *cross sectional* untuk menghubungkan variabel dependen dan independen (Notoatmojo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu sebanyak 105 jiwa yang berusia 60-74 tahun.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan undian, jika populasi sudah diketahui maka cara menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sampel sebanyak 51 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 42 item pertanyaan untuk kuesioner stres. Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by ordinal dengan menggunakan uji statistic korelasi yaitu Korelasi *Kendal Tau* dengan SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RW 08  
Warungboto Umbulharjo Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
1	Umur		
	60-64	18	35,3
	65-69	16	31,4
	70-74	17	33,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	51,0
	Perempuan	25	49,0
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	17	33,3
	SMP	12	23,5
	SMA	13	25,5
	DIPLOMA	2	3,9
	SARJANA	7	13,7
4	Pekerjaan		
	IRT	15	29,4
	Buruh	6	11,8
	Pensiun	15	29,4
	Wiraswasta	15	29,4

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada umur 60-64 tahun sebanyak 18 responden (35,5%), berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 responden (51,0%), berdasarkan tabel

4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 17 responden (33,3%), dan berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden ibu rumah tangga, pensiun, dan wiraswasta yaitu sebanyak 15 responden (29,4%).

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Stres Pada Lansia di Desa RW 08  
Warungboto Umbulharjo Yogyakarta

No	Stres	Frekuensi	persentase%
1	Berat	1	2,0
2	Sedang	15	29,4
3	Rendah	35	68,6
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar lansia di RW 08



Warungboto Umbulharjo Yogyakarta dengan stres kategori rendah sebanyak 35 responden (68,6%).

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Hipertensi Pada Lansia di RW 08  
Warungboto Umbulharjo Yogyakarta

No	Hipertensi	Frekuensi	persentase%
1	Berat 2	18	35,3
2	Sedang	33	64,7
3	Ringan	0	0
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta

memiliki hipertensi kategori sedang yaitu sebanyak 33 responden (64,7%).

Tabel 4.4  
Hasil Pengukuran Stres terhadap Hipertensi Pada Lansia di RW 08  
Warungboto Umbulharjo Yogyakarta

Stres \ Hipertensi	Hipertensi						P value	R hitung
	Berat 2		Sedang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Berat	1	100	0	0	1	100	0,001	0,647
Sedang	12	80	3	20	15	100		
Ringan	5	14,3	30	85,7	35	100		
Total	18	64,7	33	35,3	51	100		

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden yang mempunyai stress kategori ringan mengalami hipertensi kategori sedang yaitu sebanyak 30 responden (85,7%). Responden stres kategori sedang mayoritas responden mengalami hipertensi kategori berat 2 sebanyak 12 responden (80%). Responden stres kategori berat semua responden responden mengalami hipertensi kategori berat 2 sebanyak 1 responden (100%).

Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara stres dengan hipertensi diperoleh nilai p yaitu 0,001 (<5%) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo

Yogyakarta tahun 2018. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,647 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah artinya semakin tinggi stres maka akan semakin tinggi nilai hipertensi.

Stres sebgayaan besar pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta mengalami stres kategori rendah sebanyak 35 responden (68,6%). Stres kategori rendah dari hasil kuesioner sebagian besar lansia dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Stres dikatakan baik bila lansia mengikuti kegiatan di desanya seperti pengajian, senam, arisan, dan kerja

bakti. Rasmun (2004) menyatakan stres rendah biasanya tidak merusak aspek fisiologis, stres ringan dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Situasi ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau beberapa jam. Skor stres rendah atau stres ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan individu menjadi waspada dan lapangan persepsinya meningkat, sehingga hal tersebut akan memotivasi seseorang belajar untuk memahami perubahan-perubahan terutama perubahan terhadap perasaan tidak nyaman dan berlangsung pada kelangsungan hidup.

Hipertensi yang terjadi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta mengalami hipertensi katogori sedang sebanyak 33 responden (64,7%). Strodtter & Santosa (2013) bahwa nilai tekanan darah tinggi diatas 140/90 mmHg dianggap sebagai hipertensi. Nilai ambang batas ini telah ditetapkan berdasarkan studi epidemiologi dan klinis. Hipertensi merupakan gejala yang paling sering ditemukan pada lanjut usia dan menjadi faktor risiko utama insiden penyakit kardiovaskuler (Kemsos, 2009). Hipertensi dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi meliputi usia, jenis kelamin, keturunan, olahraga, minum alkohol dan kopi, konsumsi garam, obesitas, dan stres.

Hipertensi pada kuesioner didapatkan paling tinggi pada usia 60-64 tahun sebanyak 18 responden (35,3%) dengan tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar. Dalimartha *et al* (2008) menyatakan hipertensi dipengaruhi oleh aktivitas olahraga. Olahraga isotonik seperti jogging, bersepeda, dan aerobik dapat memperlancar peredaran darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Seseorang yang kurang aktif olahraga pada umumnya mengalami kegemukan. Olahraga dapat mengurangi obesitas serta

asupan garam ke dalam tubuh. Garam akan keluar dari dalam tubuh bersama keringat.

Hipertensi pada kuesioner didapatkan lebih mudah menyerang kaum laki-laki sebanyak 26 responden (51,0%) daripada perempuan ditandai dengan laki-laki lebih sering menggunakan pikiran, stres, dan pola makan tidak teratur karena terlalu banyak kerjaan di luar sana. Hal ini sejalan dengan penelitian Islami (2015) bahwa penderita hipertensi dengan kondisi stres yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (38,2%). Dalimartha *et al* (2008) menyatakan Laki-laki lebih banyak memiliki faktor pendorong terjadinya hipertensi seperti stres, kelelahan, dan makan tidak teratur. Kejadian hipertensi dibagi menjadi empat yaitu ringan, sedang, berat 1 dan berat 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mempunyai stres kategori ringan mengalami hipertensi kategori sedang yaitu sebanyak 30 responden (85,7%). Responden stres kategori sedang mayoritas responden mengalami hipertensi kategori berat 2 sebanyak 12 responden (80%). Responden stres kategori berat semua responden mengalami hipertensi kategori berat 2 sebanyak 1 responden (100%). Hasil perhitungan analisis *Kendall Tau* diperoleh nilai 0,647 dengan  $p < 0,001$  ( $<5\%$ ) yang berarti terdapat korelasi positif antara stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta tahun 2018, dengan angka koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,647 dengan nilai signifikan 0,001 dimana  $p < 5\%$ . Nilai koefisien yang bernilai positif dengan kata lain hubungan yang searah artinya semakin tinggi stres maka akan semakin semakin tinggi hipertensi. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara stres dengan hipertensi

pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta 2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa stres pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta Kategori Ringan, hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta Kategori Sedang dan terdapat hubungan antara stres dengan hipertensi pada lansia di RW 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta tahun 2018.

### Saran

Keluarga lansia diharapkan memperhatikan tentang kesehatan psikologis lansia dengan memberikan dukungan keluarga karena sangat penting. Memberikan motivasi pada lansia untuk mengontrol stresnya dan memonitor pada lansia untuk melakukan cek tekanan darah secara rutin di puskesmas atau posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Hukum Departemen Sosial RI. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Dalimartha, S. 2008. *Car Your Self, Hipertensi*. Jakarta: Depkes.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. 2008. *Perawatan Usia Lanjut*. Jakarta: EGC.
- Peraturan Pemerintah Nomer 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Rasmun. 2004. *Stres Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2014 dari <http://www.depkes.go.id>
- Seriati, A. 2008. *Tinjauan Tetang Stres. Jatinagoro*. Universitas Padjajaran.
- South, M., Bidjuni, H., Malara, R.T. 2014. *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Unsrat ejournal Vol.2 No.1.*
- Strodter, D. & Santoso, F. 2013. *Treatment Of Hypertension*. Internasional Medical Publishers: London, Boston.
- Suhadak. 2010. Pengaruh Pemberian The Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun kabupaten lamongan. Skripsi. *Stikes Muhammadiyah Lamongan. BPPM.*
- Sunaryo. dkk. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Semarang: ANDI.
- Windarsih, A. D. 2017. *Hubngan antara Stres dan Tingkat Sosial Ekonomi terhadap Hipertensi pada Lansia di Dusun Bibis, Desa Krambil Sawit, Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Jurnal Vol.5. No.1.*
- Yosep, H. I., & Sutini, T. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.